

Sepuluh tahun terakhir, aku telah melakukan puluhan misi bersama White dan Si Kembar, satu-dua diantaranya tidak berjalan mulus. Ini bukan kali pertama. Kami pernah dihabisi saat misi di Myanmar. Waktu itu Tauke Besar menyuruhku membereskan rekan Keluarga Tong yang berkhianat dan lari ke sana. Misi itu berjalan kacau-balau, di luar dugaan kami, militan separatis Myanmar telah menunggu di sana—mereka yang melindungi rekanan tadi. Aku, White, dan Si Kembar terdesak di hutan lebat. Mereka juga memeriksa bandara, Edwin terpaksa terbang tanpa kami. Hampir empat hari kami harus bergerak melintasi rimba belantara, menggunakan perahu, berjalan kaki, menuju perbatasan menuju Thailand, dikejar-kejar oleh militan separatis, bertemu buaya, ular. Tauke Besar terkekeh saat melihat kami pulang dengan kondisi buruk. Misi itu gagal total.

Tapi yang tadi memang buruk sekali. White benar. Tepatnya, aku mengira semua akan berjalan lancar, hingga mendadak semua menjadi terbalik seratus delapan puluh derajat. Aku tidak menyangka orang bertopeng itu dengan mudah mengalahkan teknik menghilang Guru Bushi. Dan sialnya, aku juga kehilangan benda berharga milik Keluarga Tong.

“Siapa orang bertopeng tadi?” Yuki bertanya.